

# Penerapan Pembelajaran *Buzz Group* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes tentang Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

Henry Suseno

SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, Indonesia  
Email: henrysusenosmp3@gmail.com

**Abstrak:** Diputuskan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII-A tidak memuaskan mengingat persepsi yang dimiliki selama pendidikan yang sebenarnya. Misalnya, hanya enam dari 29 siswa yang mencapai KKM atau 69, dan sisanya 23 siswa tidak mampu. Hal ini mengingat pengajar tidak memaksa siswa untuk mempelajari materi sepakbola. Sebaliknya, dia hanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan kemudian meninggalkan kelas. Ia juga tidak menggunakan desain atau strategi yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya, dan saat ini masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri selama pembelajaran berlangsung. Agar hasil belajar siswa tentang soal-soal yang berhubungan dengan sepak bola dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka penggunaan *Buzz group* harus digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam tinjauan ini digunakan penelitian kegiatan belajar. Para siswa di Kelas VIII-A menjadi subjek survei, dan peneliti berperan sebagai guru dan pendidik kelas untuk mengamati pembelajaran sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung juga memanfaatkan metode *Buzz Group* untuk kegiatan pembelajaran. Pada tes prestasi, para siswa ini mencapai nilai yang signifikan. Nilai postes yang lebih tinggi dari KKM pada setiap siklus (65,5% pada siklus I dan 93,1% pada siklus II) menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai hasil belajar.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

---

Diterima pada : 4 – 4 – 2023

Disetujui pada : 25 – 5 - 2023

Dipublikasikan pada : 25 – 5 – 2023

---

**Kata kunci:** Hasil belajar, Sepak

bola, *Buzz group*

---

**DOI:**<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.885>

---

## PENDAHULUAN

Meskipun aktivitas fisik merupakan komponen penting untuk mendukung pendidikan akademik di sekolah, pendidikan olahraga seringkali lebih baik daripada jenis pendidikan lainnya. Karena kita semua tahu bahwa tubuh yang sehat adalah dasar dari jiwa yang sehat, siswa pasti ingin mengingat apa yang mereka pelajari, selama tubuh dan pikiran mereka dalam keadaan sehat. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pendidikan jasmani dirancang secara sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional. Sepak bola adalah olahraga berbasis permainan di mana pemain harus memperoleh kemampuan penting yang menampilkan sportifitas yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan masyarakat yaitu mengajarkan sejarah tanah air dan menjadikan manusia Indonesia pada umumnya bertakwa, berakal, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berakal (Anam, 2016).

Model sepak bola sekolah menengah untuk Kelas VIII-A bergantung pada Standar Keahlian KTSP pengaturan instruksional, yaitu diantaranya berlatih permainan sederhana dan gerak dasar olahraga dan pelajaran moral. Tidak hanya Standar Kompetensi dasar pendidikan sepak bola, tetapi juga keterampilan dasar seperti mempraktikkan dasar-dasar permainan serta mengembangkan lebih lanjut latihan kumpulan bola besar dengan koordinasi yang baik dan keunggulan kerjasama, keserbagunaan, kepercayaan awal, keberanian, menghargai lawan, dan keinginan untuk berbagi ruang dan perangkat keras. Kemampuan siswa untuk berlatih spekulasi kemampuan dasar sepak bola dan skor mereka keduanya dapat menentukan apakah

prinsip-prinsip kemampuan dan kemampuan esensial yang membimbing individu personel sekolah di SMP Negeri 3 Kedungwaru telah terpenuhi. Untuk pembelajaran sepak bola, standar KKM adalah 75. Siswa yang mendapat nilai di bawah 75 dianggap tidak mencapai nilai dan belum selesai menguasai kemampuan sepak bola utama. Untuk menjadi sukses, setiap pemain sepak bola harus terampil dalam keterampilan dasar ini. Dengan melatih kemampuan dasar, pemain dapat memainkan bola dalam situasi permainan apa pun dan secara efektif menerapkan sistem dan strategi permainan. Selain itu, mereka cocok untuk kolaborasi yang lebih sedikit, meningkatkan kualitas permainan, dan mendominasi pertandingan.

Kapasitas untuk mengatur perkembangan psikologis, strategis, dan aktual seseorang sangat mungkin merupakan kemampuan yang paling sentral. Sifat permainan harus dibangun dengan mendominasi dan mempelajari dasar-dasarnya sejak awal (Supargo, 2021). Pemain sepakbola biasanya juga memiliki kemampuan dasar yang luar biasa. Kemampuan tim untuk bermain dengan baik adalah faktor yang tidak dapat dinegosiasikan dalam hasil pertandingan. Melalui metode pengajaran dan persiapan maka keterampilan dasar sepak bola dapat ditingkatkan. Dukungan juga diharapkan dapat membantu kesungguhan dan kemampuan para pemain agar bisa tampil maksimal. Karena bermain sepak bola membutuhkan kemampuan untuk berinovasi. Mengajarkan keterampilan dasar sepak bola seperti menyundul, menjegal, menendang, menghentikan, menggiring bola, dan melempar ke dalam dan tetap fokus pada tujuan (*objective keeping*). Sebagian besar salah satu kegiatan olahraga paling populer bagi orang-orang adalah sepak bola. Selain itu, merupakan salah satu cabang olahraga yang paling sering dimainkan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dengan dedikasi siswa terhadap mata pelajaran ini di sekolah. Bermain sepak bola bersama sebagai hobi di luar sekolah menunjukkan antusiasme siswa terhadap olahraga tersebut. Semua kumpul-kumpul berkesempatan untuk memajukan olahraga ini sebagai salah satu olahraga yang mungkin bisa menambah prestasi kedepannya mengingat tingginya minat yang ditunjukkan oleh para siswa. Minat dan kemampuan sepak bola siswa harus dikembangkan melalui metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara siswa sekolah menengah biasanya hanya bermain sepak bola, guru dalam ilustrasi tersebut berfokus pada pengajaran teknik dasar sepak bola. Kemampuan pendidik untuk mendemonstrasikan keterampilan sepak bola yang esensial terhalang oleh keinginan kuat siswa untuk segera bermain sepak bola. Siswa tidak akan dapat belajar jika mereka tidak memiliki akses ke materi. Di SMP Negeri 3 Kedungwaru, hanya siswa yang bermain sepak bola, dengan sedikit perhatian yang diberikan pada keterampilan dasar sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran yang diharapkan untuk pendidikan yang sebenarnya.

Dalam kelas persiapan dunia nyata, guru harus mampu membuat siswa mengapresiasi isi dengan antara lain, mencari tahu buku dan spekulasi, menyediakan model dan alat peraga, dan terus-menerus berlatih soal. Menurut KKM yang utamanya difokuskan pada mata pelajaran sepak bola, SMP Negeri 3 Kedungwaru, khususnya siswa kelas VIII-A tahun ajaran 2022/2023 belum menunjukkan keberhasilan belajar. Padahal jika dilihat dari kondisi sekolah, lapangan sepak bola SD Negeri 3 Kedungwaru saat ini dalam kondisi sangat baik dan layak untuk pembelajaran. Menurut pengungkapan kesan para ahli terhadap pengalaman yang berkembang, kemampuan siswa belum teruji secara menyeluruh karena kurangnya kepercayaan guru terhadap siswa. Ujian harian Penjaskes yang meliputi materi dan strategi pembinaan sepak bola mensyaratkan nilai 70 sesuai dengan KKM, namun 29 siswa mendapat nilai rata-rata 62,6. Selain itu, hanya 6 siswa yang mencapai nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20,7% siswa yang kelebihan nilai memiliki prestasi belajar rendah dan mencapai keunggulan belajar. Alhasil, untuk menyelidiki kekurangan pada temuan sebelumnya, peneliti meminta bantuan rekannya.

Sesuai dengan temuan sebelumnya dan percakapan dengan rekan kerja, siswa harus terlebih dahulu memahami dasar-dasar materi yang mereka pelajari untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Terbukti, siswa akan lebih terlibat sebagai hasil dari konsep yang mereka pelajari selama pengalaman pendidikan, dan mereka akan belajar secara efektif dan mencoba menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka. Diharapkan bahwa siswa benar-benar ingin menyelesaikan setiap tanggung jawab secara akurat, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, mengingat antusiasme atau inspirasi mereka untuk belajar dan ide-ide yang tertanam kuat. Untuk menghadapi berbagai persoalan yang sudah ada, para ahli membutuhkan sarana untuk mengatasi kendala. Keputusan terakhir untuk menerapkan metode *buzz group*. Prosedur metode ini untuk menyelidiki suatu masalah atau menyelesaikan suatu masalah, seorang perwakilan diberikan misi untuk menyampaikan hasil diskusi. Beberapa kelompok kecil (subkelompok) yang terdiri dari tiga sampai enam orang dibagi menjadi satu kelompok. Masing-masing menjadi dasar yang komprehensif dari seluruh kelompok untuk mendongkrak prestasi siswa. Diharapkan dengan menerapkan metode ini maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Purnawirawan, 2021).

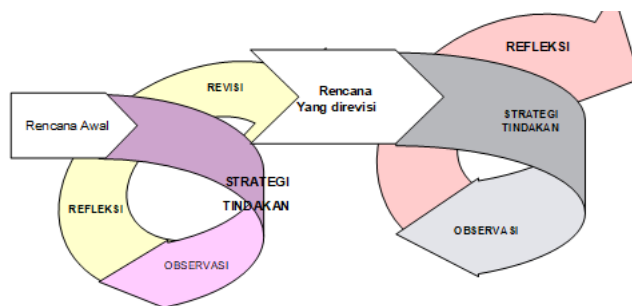
## METODE

### Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Untuk tahun ajaran 2022/2023, kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung menjadi subyek penilaian. Pelaksanaan kegiatan dari 12 September 2022 hingga 19 September 2022. Selama tahun pelajaran 2022/2023, seluruh siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ikut serta dalam penelitian ini. Jumlah siswa ada 29 orang, 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

### Prosedur Penelitian

Dua pengajar adalah Bapak Agus Sriaji, S.Pd, dan Bapak Henry Suseno, S.Pd, M.Pd sebagai observer. Mereka membantu merekam pengalaman informasional menggunakan instrumen yang dipilih. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan kerangka siklus yang ditentukan oleh tujuan yang ditetapkan dan faktor-faktor yang dipertimbangkan. Stephen Kemmis dan Robin McTaggart mengembangkan model Kurt Lewin pada tahun 1988 dalam kerangka kompleks yang menampilkan empat komponen utama, khususnya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Suwarni, 2021). Namun, perencanaan ulang dilakukan dalam bentuk siklus terpisah mengikuti kesimpulan dari suatu siklus, khususnya setelah refleksi, berbeda dengan metode Kurt Lewin. Peneliti ini berharap dapat meningkatkan latihan nyata dan prestasi belajar siswa kelas VIII-A di SDN Kedungwaru 3 Kecamatan Kauman Tulungagung dengan memanfaatkan Pembelajaran *Buzz Group*. Stephen Kemmis menggambarkannya dalam siklus, seperti yang diperlihatkan sebagai berikut (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Langkah Siklus dalam Penelitian

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara, data tes dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data dokumentasi didapatkan dari dokumentasi kegiatan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Arifa, 2021). Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

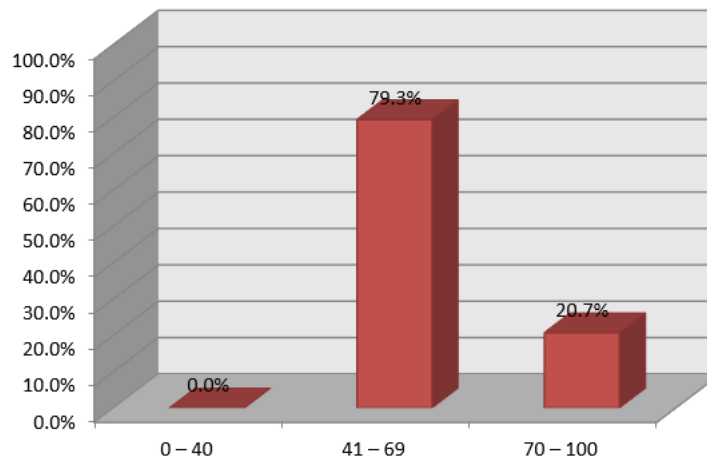
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Tindakan Pra Siklus

Data hasil observasi sebelum Tindakan sebagai berikut.

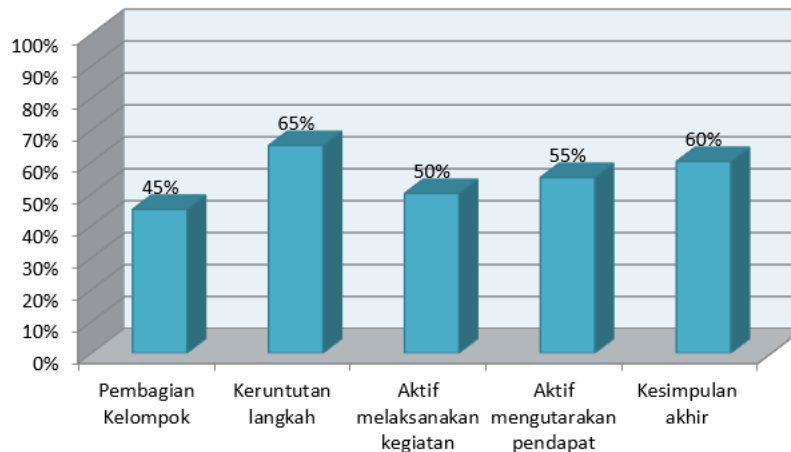


**Gambar 2.** Hasil Tindakan Pra Siklus

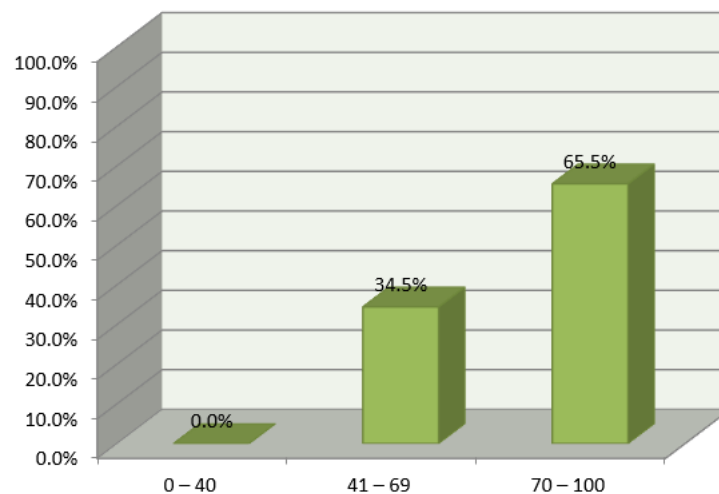
Analisis mengumpulkan data dan informasi tentang subjek sebelum interaksi ujian berakhir. Daftar nilai ulangan harian Penjaskes materi teknik dan gerak sepak bola serta hasil wawancara dengan informan khususnya siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung diketahui jika rata-rata skor tes sepak bola hanya 62,6. Hanya 6 dari 29 siswa yang mencapai skor 70 atau lebih tinggi. Hanya 20,7% siswa yang telah mencapai KKM 70. Penilaian terhadap permintaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa dalam menampilkan teknik sepak bola. Strategi pembelajaran *Buzz Group* akan digunakan dengan memperhatikan kondisi di atas agar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kedungwaru Kabupaten Kauman Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023 dapat menguasai materi dan metode sepak bola secara efektif. Selain itu, proses wawancara mengarah pada kesimpulan bahwa siswa terus berpartisipasi dalam kegiatan sepak bola berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui daripada informasi dan metode yang diajarkan. Akibatnya, tingkat prestasi belajar mereka terpengaruh karena mereka mudah terkuras saat mengikuti kegiatan. Berdasarkan temuan data yang terkumpul, dapat dikatakan bahwa ada dua hal utama yang perlu diperbaiki yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melaksanakan pembelajaran *Buzz Group* dan memperluas keunggulan siswa dalam belajar Latihan Aktual dan penguasaan materi dan sepak bola (Purnawirawan, 2021). Pada siklus 1 nanti dengan asumsi prestasi belajar siswa dapat meningkat. Apabila target indikator pencapaian hasil belajar masih di bawah 85% pada siklus 1, hal ini akan terus berlanjut sampai indikator pencapaian peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Penjaskes dan teknik gerak sepak bola yaitu 85% atau lebih dapat terpenuhi.

### Hasil Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* didapatkan hasil; observasi dan nilai siswa seperti berikut ini.



Gambar 3. Hasil Observasi Siklus I

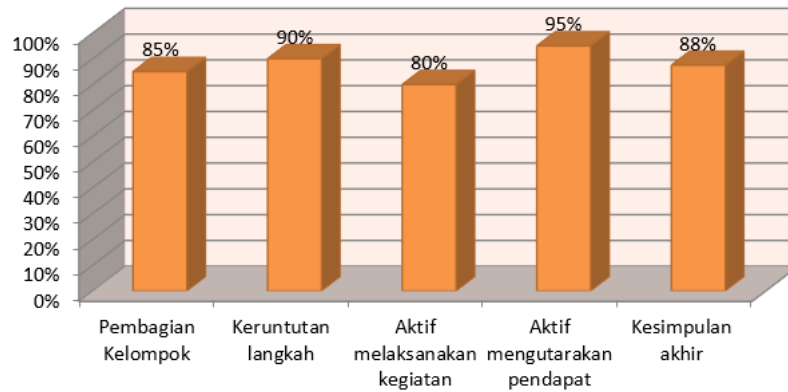


Gambar 4. Hasil Tindakan Siklus I

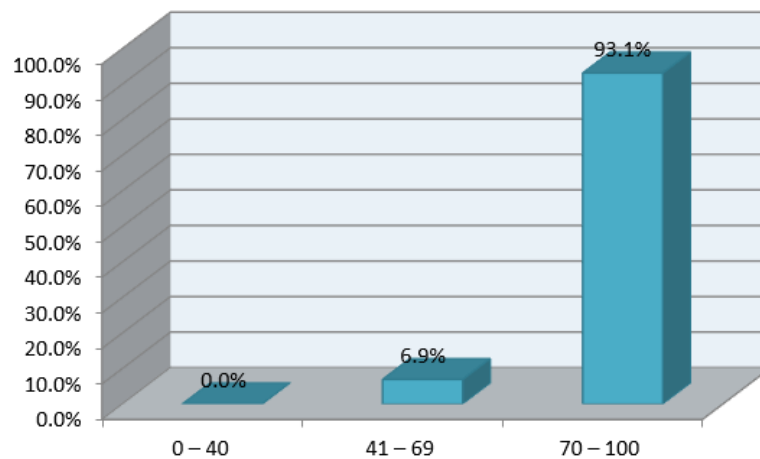
Hasil postes siklus 1 dapat digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan keberhasilan siswa. Dengan acuan penilaian yang adil mengingat nilai KKM yang telah ditetapkan, pada akhirnya siswa pada dasarnya mendapatkan nilai 70. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa 10 siswa (34,5%) memiliki nilai antara 41 sampai 69, dan 19 siswa (65,5%) memiliki nilai antara 70 sampai 100. Jika nilai KKM adalah 70, maka Pencapaian 70-100 menunjukkan bahwa prestasi siswa meningkat dari 20,7 persen menjadi 65,5%. Namun tetap akan dilanjutkan pada siklus II meskipun belum mencapai target pada siklus I sebesar 85 persen atau lebih (Nafisah, 2022). Selain itu, proses wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Buzz Group* digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan melibatkan siswa secara langsung dan mandiri serta melakukan kegiatan kelompok yang lebih ringan. Dengan demikian, beberapa siswa menjadi bersemangat mempelajari materi dan prosedur sepak bola.

### Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I dan dilaksanakan Tindakan pada siklus II diketahui hasil observasi dan nilai siswa seperti dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Observasi Siklus II



Gambar 6. Hasil Tindakan Siklus II

Gambar di atas memperjelas bahwa 2 siswa, atau 6,9%, mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 27 siswa, atau 93,1%, mendapat nilai antara 70 sampai 100. Mempertimbangkan rentang 70 sampai 100, dapat diasumsikan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari 65,5% menjadi 93,1% dengan nilai KKM 70. Siklus III tidak diperlukan karena indikator pencapaian siklus II sudah mencapai 85,1% atau lebih, dengan 93,1%. Dari hasil *screening* tersebut diketahui bahwa sebagian siswa tertarik untuk mempelajari materi dan teknik sepak bola karena kegiatan metode *Buzz Group* dilakukan siswa secara gotong royong dan saling membantu sehingga sangat meyakinkan dan ringan (Kamza et al., 2021).

### Pembahasan

Dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran serta perolehan hasil evaluasi dan aktivitas siswa meningkat secara signifikan berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II. Hasil observasi siklus I diketahui bahwa 45% alat dan bahan percobaan berhasil disiapkan, 65% langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan percobaan, 50% siswa berpartisipasi aktif dalam percobaan, 55% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan 60% dari kesimpulan akhir percobaan tercapai. Menurut pengamatan siklus kedua, siswa berpartisipasi aktif dalam 80% kegiatan percobaan, 95% diskusi, dan 88% kesimpulan akhir berdasarkan percobaan. 85% siswa berhasil menyiapkan alat dan bahan uji coba menggunakan teknik kulminasi. Tingkat pengumpulan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pendahuluan adalah 90%. Sesuai dengan KKM, kita dapat melihat bahwa ada perkembangan kecepatan dalam skor yang dimulai dengan kondisi pratindakan hingga siklus selesai dilaksanakan. Diketahui bahwa 20,7% dari 6 siswa sekolah dasar puas dengan pembelajaran mereka dan menerima nilai. Konsekuensi dari evaluasi siklus penting terungkap bahwa 19 siswa, atau 65,5%, memiliki otoritas belajar dan skor 70 atau lebih tinggi dari KKM. Karena penunjuk pencapaian sekitar 85%, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum dapat dilakukan. Siklus II menunjukkan

bahwa dominasi belajar dicapai oleh 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa. Hasilnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelasnya dari siklus II telah berhasil. Peneliti mengalami sejumlah masalah selama siklus I, termasuk fakta bahwa beberapa siswa tampaknya terus berpartisipasi dalam latihan sepak bola berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui daripada informasi dan metode yang diajarkan. Meski begitu, masih ada kegiatan sosial yang tidak mengikuti petunjuk lembar pengembangan. Masih ada beberapa siswa yang belum melakukan dengan baik selama tes. Beberapa siswa tidak mengatakan apa-apa selama diskusi. Pada akhir percobaan masih banyak siswa yang masih malu untuk bertanya, dan hanya 9 (sembilan) siswa yang mau ikut mendemonstrasikan teknik sepak bola yang diajarkan.

Sejak saat itu dilakukan siklus II sebagai tambahan dari siklus I. Sebelum melakukan siklus II, peneliti menyelesaikan penyusunan model pembelajaran *Buzz Group* dimana siswa yang baru saja menerima ide dan metode sepak bola dikelompokkan dengan siswa yang tidak. Strategi sepak bola untuk bekerja sama untuk menyampaikan kegiatan pendidikan Sepanjang ujian, peneliti sering menginstruksikan siswanya untuk menyelesaikan lembar kerja. Siswa dibimbing oleh peneliti saat mereka berdiskusi dan (Lestariningsih, 2020; Zainuddin et al., 2022) mencapai kesimpulan. Siswa mendapatkan pemahaman lebih yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan dan hal tersebut mendorong siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Berkat inspirasi berbasis penghargaan guru, siswa dapat berpartisipasi secara efektif dan berani mengklarifikasi beberapa masalah mendesak. Mereka tampak senang dengan hasil belajar mereka yang sangat baik. Penelitian tindakan kelas dari siklus II telah berhasil (Sulistiyani et al., 2016).

### KESIMPULAN

Memanfaatkan Pembelajaran *Buzz Group*, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung diselesaikan dalam dua siklus pada tahun 2022/2023. Hasil temuan tersebut dapat disimpulkan jika dengan memutakhirkan perkembangan teknik sepak bola dan materi mata pelajaran Penjaskes, Pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Pertambahan nilai siswa Penjaskes kelas VIII-A dari siklus I ke siklus II menunjukkan hal tersebut. 6 siswa atau 20,7%, mencapai skor dasar 70 pada pra-siklus, 19 siswa, atau 65,5% pada siklus 1, dan 27 siswa atau 93,1%, dari 29 siswa, mencapai skor dasar 70 pada siklus II. Prestasi belajar siswa meningkat sebesar 44,8% dari pra siklus ke siklus 1. Selain itu, prestasi belajar siswa meningkat sebesar 27,6% antara siklus 1 dan II.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anam, S. (2016). Penerapan Model Direct Instructions untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes. *Ilmu Pendidikan*, 1(2), 71–79.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Nafisah, Z. (2022). Penerapan Metode Buzz Group dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika yang Memuat Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan Pada Siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah (JTPDM)*, 2(1), 38–45.
- Purnawirawan, H. (2021). Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-



- A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 48–53.
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 12–17.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis ( MEA ) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>